

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota dari Kabupaten Semarang itu sendiri adalah Ungaran. Secara geografis Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ - $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ - $7^{\circ}30'0''$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,67 Hektar (Ha), terdiri dari 19 Kecamatan yang mencakup sebanyak 208 Desa dan 27 Kelurahan.

Posisi Kabupaten Semarang termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah Utara; Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Grobogan di sebelah Timur; Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung di sebelah Barat; Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang di sebelah Selatan; serta dengan Kota Salatiga yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Semarang.

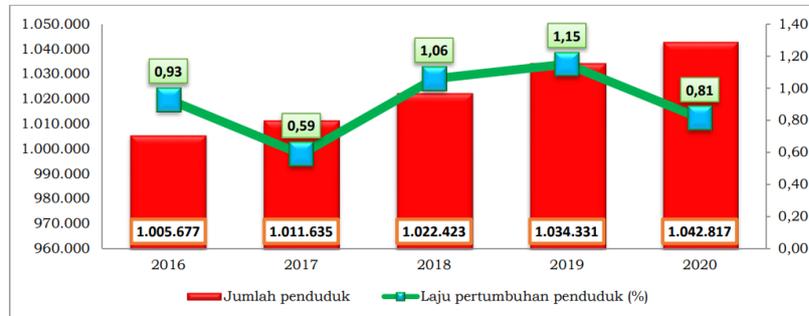
Wilayah Kabupaten Semarang sangat strategis karena terletak antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Kondisi ini membawa Kabupaten Semarang menjadi kawasan yang cepat tumbuh berkembang terutama pada kawasan sekitar outlet-inlet atau di sekitar jalur jalan tol seperti pada Kota Ungaran, Kecamatan Pringapus, Kecamatan Bergas, Kecamatan Bawen dan wilayah di sekitar Kota Salatiga di Kecamatan Tenganan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu.

Dalam sistem pengembangan wilayah Provinsi Jawa Tengah, Kota Ungaran ditetapkan sebagai bagian dan simpul utama dari Wilayah Pengembangan Kedungsepur yang meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Ungaran (Kabupaten Semarang), Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Purwodadi (Kabupaten Grobogan) sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Jawa Tengah. Kawasan-kawasan Wilayah Kedungsepur juga memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya seperti Kawasan Masjid Demak dan Kawasan Candi Gedongsongo.

Kota Ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang berperan besar sebagai hinterland (daerah penyangga) bagi Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, baik sebagai tempat permukiman, pertanian maupun aktivitas industri, antara lain karena letak Kabupaten Semarang yang tidak jauh dari pelabuhan laut (± 25 km) dan pelabuhan udara (± 23 km). Berdasarkan tingkat kelandaiannya wilayah Kabupaten Semarang dapat diklasifikasikan kedalam empat kelompok, yaitu meliputi wilayah datar (kemiringan 0-2%) sebesar 6.297 Ha; wilayah bergelombang (kemiringan 2- 15%) sebesar 57.640 Ha; wilayah curam (kemiringan 15-40%) sebesar 21.706 Ha; dan wilayah sangat curam (kemiringan $>40\%$) sebesar 9.438 Ha. Ketinggian wilayah Kabupaten Semarang berada pada kisaran antara 318-1.450 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian terendah berada di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus dan tertinggi di Desa Batur, Kecamatan Getasan.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang kurun waktu Tahun 2016- 2020 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 menurut data Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang tercatat jumlah penduduk Kabupaten Semarang sebanyak 1.042.817 jiwa, terdiri dari laki-laki 521.534 jiwa (50,01%) dan perempuan sebanyak 521.283 jiwa (49,99%).



Gambar 2. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2016-2020

Sumber : RPJMD Kabupaten Semarang (2021)

Kabupaten Semarang memiliki potensi unggulan terutama dibidang industri, pertanian, dan pariwisata. Hal ini karena faktor-faktor antara lain secara geografis posisi Kabupaten Semarang adalah sebagai Penyangga Ibukota Provinsi Jawa Tengah, selain itu juga merupakan bagian kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR dan dilalui jalur lintas nasional Jogja-Solo-Semarang (JOGLOSEMAR) serta Potensi sumberdaya alam melimpah. Pendapatan daerah Kabupaten Semarang dari sektor pariwisata pada Tahun 2020 mencapai sebesar Rp5.574.727.000,-. Oleh karena itu, dengan adanya Sumber Daya Manusia di Kabupaten Semarang diharapkan dapat mengembangkan sektor Pariwisata di Kabupaten Semarang.

2.2 Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

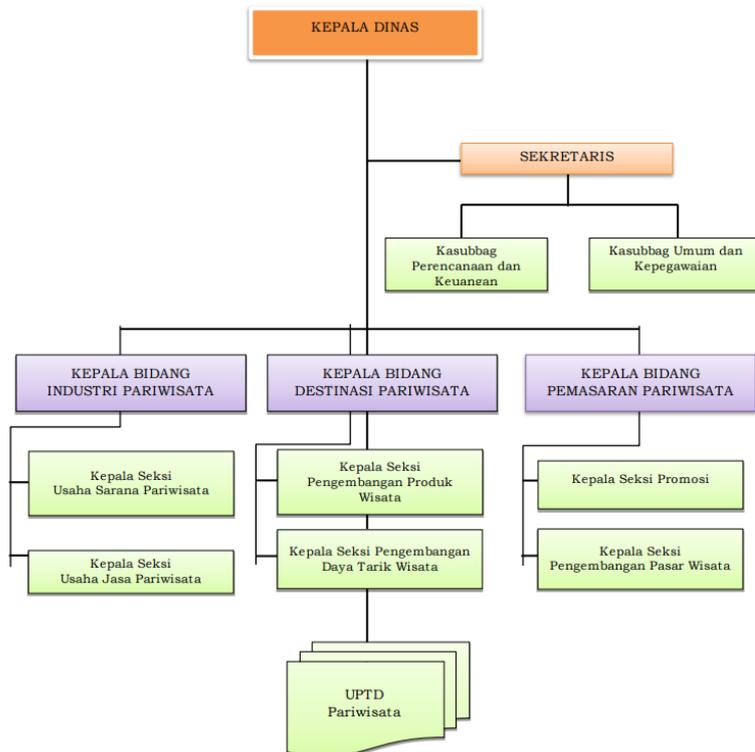
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 13 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Semarang dan Peraturan Bupati Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang, rincian tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang adalah berikut adalah :

- a. Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Kabupaten Semarang;
- b. Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah dibidang Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Dinas Pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan dibidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan Pelindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;

- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan Pelindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
- c. Pelaksanaan penatausahaan Dinas Pariwisata; dan
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (2021)

Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang didukung oleh sumber daya manusia yang bervariasi. Adapun bidang yang terlibat dalam pengembangan desa wisata yaitu bidang destinasi pariwisata. Tugas pokok dari Bidang Destinasi Pariwisata

yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dibidang Destinasi Pariwisata.

Kemudian, Fungsi dari Bidang Destinasi Pariwisata yaitu :

- a. Perumusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Pengembangan Produk Wisata pada Bidang Destinasi Pariwisata;
- b. Penyelenggaraan pembinaan, bimbingan teknis di Bidang Destinasi Pariwisata berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait, *stakeholder* pusat dan daerah untuk pengembangan destinasi pariwisata.

Strategi pembangunan Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mencapai tujuan dan sasaran Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026 sesuai dengan Visi dan Misi salah satunya adalah meningkatkan daya tarik dan pengelolaan desa wisata. Dengan adanya strategi tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang sangat berperan dalam pengembangan desa-desa wisata di Kabupaten Semarang.

2.3 Profil Desa Wisata Lerep

2.3.1 Kondisi Geografis

Desa Lerep merupakan salah satu Desa yang berada pada wilayah Kecamatan Ungaran Barat. Kecamatan Ungaran Barat ini secara geografis terletak paling utara dari Kabupaten Semarang yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bergas. Desa

Lerep memiliki potensi alam dan budaya yang banyak seperti Puncak Ngipik, Curug Indrokilo, Tradisi Iriban, Tradisi Kadeso, Tari Caping Gasing, dan lain-lain. Desa Lerep yang memiliki potensi pariwisata membuat kepala Desa Lerep memiliki ide untuk menjadikan Desa Lerep sebagai Desa Wisata sekaligus membantu perekonomian masyarakat Desa Lerep.

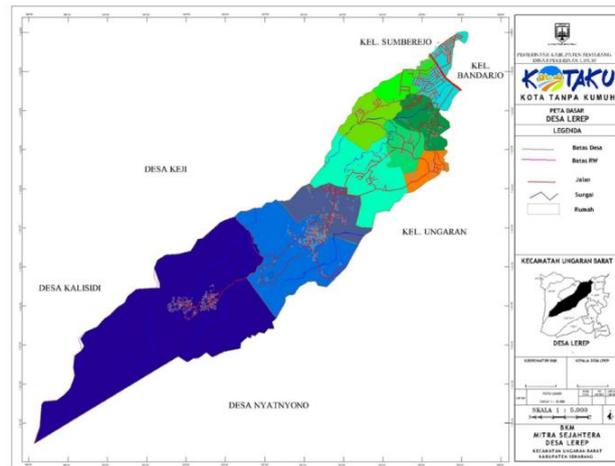
Kantor Desa Lerep atau Balai Desa Lerep berlokasi di Jalan Kalimasada Raya No 157 Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat. Desa Lerep merupakan salah satu desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang dengan potensi di bidang pariwisata. Desa Lerep mulai menobatkan dirinya sebagai desa wisata sejak tahun 2016. Berikut merupakan logo dari Desa Wisata Lerep :



Gambar 2. 3 Logo Desa Wisata Lerep

Sumber : RPJM Desa Lerep 2019-2025

Desa Lerep secara geografis terletak pada 110°21'45"-110°23'45" BT dan 07°06'30"-07°08'50" LS. Secara administratif letak geografis Desa Lerep memiliki batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Bandarjo, Sumur Rejo. Sebelah selatan berbatasan dengan Perhutani, Nyatnyono, sebelah barat berbatasan dengan Nyatnyono, Ungaran, dan sebelah timur berbatasan dengan Keji, Kalisidi. Berikut merupakan peta administratif Desa Lerep :



Gambar 2. 4 Peta Administratif Desa Lerep

Sumber : RPJM Desa Lerep Tahun 2019-2025

Berdasarkan gambar di atas diketahui orbitan atau jarak dari Pemerintahan Desa mencapai lebih kurang 0,9 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, lebih kurang 1,8 km dari Pusat Pemerintah Kabupaten, lebih kurang 18 km, lebih kurang 471 km dari Ibu Kota Negara. Desa Lerep itu sendiri memiliki luas sebesar 682,32 Ha. Dusun di Desa Lerep berjumlah delapan Dusun yaitu Dusun Indrokilo, Dusun Lerep, Dusun Soka, Dusun Lorog, Dusun Karangbolo, Dusun Mapagan, Dusun Kreteg, dan Dusun Tegalrejo.

2.3.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Lerep hasil registrasi penduduk akhir tahun 2021 tercatat sebanyak 13.500 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2021 menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki tercatat 6.823 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan tercatat sebanyak 6.677 jiwa. Fakta ini menggambarkan bahwa penduduk laki-laki

Desa Lerep memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di Desa Lerep.

Penduduk Desa Lerep bersifat heterogen. Penduduk yang tinggal di dekat pusat kota cenderung terpelajar dan bekerja di sektor formal, sementara masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dan bekerja di bidang peternakan, pertanian, serta sektor informal lain.

2.3.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Berdasarkan peraturan mengenai organisasi dan tata kerja, maka dapat disampaikan susunan dan struktur organisasi Desa Lerep, terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4. Kepala Urusan Keuangan
5. Kepala Urusan Perencanaan
6. Kepala Seksi Pemerintahan
7. Kepala Seksi Kesejahteraan
8. Kepala Seksi Pelayanan
9. Staf Petugas Desa
10. Kepala Dusun

2. Pemantapan kehidupan beragama menuju masyarakat desa Lerep yang semakin bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;
3. Pemantapan Slogan Guyub Rukun dalam membina persatuan dan kesatuan masyarakat desa;
4. Optimalisasi pendayagunaan potensi ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaan Desa Wisata;
5. Optimalisasi pembangunan partisipatif berbasis masyarakat bidang infrastruktur, ekonomi, kesehatan, pendidikan, keagamaan, sarana olahraga dan bidang sosial budaya;
6. Pemantapan upaya mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat;
7. Optimalisasi upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kehidupan yang aman dan nyaman;
8. Pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan sosial masyarakat kelompok rentan, warga miskin, lansia, yatim/piatu, difabel dan wanita hamil;
9. Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat desa yang tangguh dan tanggap bencana.

2.3.6 Obyek Wisata di Desa Wisata Lerep

a. Wisata Alam

Desa Wisata Lerep memiliki wisata alam yang salah satunya di Dusun Indrokilo. Wisata alam yang dimiliki Dusun Indrokilo yaitu Curug Indrokilo, Puncak Bidadari untuk melihat *sunset* dan *sunrise*. Wisatawan akan disuguhkan pemandangan yang indah di sepanjang perjalanan ke Curug Indrokilo. Selain itu juga terdapat Puncak Ngipik yang terletak di Lereng Gunung Ungaran akan menyuguhkan pemandangan Kota Semarang, hamparan perkebunan kopi, pelabuhan Tanjung Mas, dan deretan pegunungan Muria bagi wisatawan yang berkunjung. Puncak Ngipik dapat dicapai oleh wisatawan melalui desa Lerep dan Ngaklik. Wisatawan dapat mengakses perkebunan kopi setelah melewati Dusun Lerep dari Desa Lerep. Berikut akan disajikan gambar Curug Indrokilo.



Gambar 2. 6 Curug Indrokilo

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

b. Wisata Budaya

Desa Wisata Lerep memiliki wisata budaya diantaranya yaitu tari tradisional Caping Gasing khas Desa Lerep dan kesenian angklung hasil aransemen karang taruna Desa Lerep. Masyarakat Desa Lerep masih memegang tradisi budaya yang kental seperti Budaya Iriban, Kadeso dan Wayangan.

c. Wisata Edukasi

Desa Wisata Lerep menawarkan wisata edukasi yang banyak yang bervariasi seperti edukasi pembuatan sabun susu, bajak sawah, pembuatan permen susu gula aren, keripik, kopi, tanam padi, tanam cabai, belajar mengenai peternakan, budidaya durian, ternak sapi, ternak kelinci, kerajinan anyaman bambu, kerajinan *souvenir* berbahan limbah sampah, melukis gerabah, belajar tari tradisional dan belajar musik gamelan.



Gambar 2. 7 Wisata Edukasi Bajak Sawah

Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Rukun Santoso (2024)

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner di Desa Wisata Lerep sangat menarik wisatawan dengan banyaknya makanan tradisional khas Desa Wisata Lerep. Makanan yang ada

ditawarkan merupakan makanan tradisional dan buatan masyarakat Desa. Harga yang ditawarkan untuk wisatawan juga sangat terjangkau. Sego iriban adalah masakan tradisional yang paling populer. Makanan ini seringkali hanya tersedia pada saat adat Iriban Wangan Ceninging. Adat iriban merupakan acara pembersihan sungai dengan masyarakat secara sukarela membawa barang-barang seperti ayam kampung, bebek putih, mentok, beras putih, dan gudang urap.

Pasar Djanaan Ndeso Tempoe Doeloe ini meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lerep dengan menjadi lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan nilai hasil pertanian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wisata kuliner yang ditawarkan Desa Wisata Lerep memiliki keunikan tersendiri yaitu penjual yang ada menggunakan pakaian lurik sehingga membuat pengunjung yang datang merasa kembali ke masa lalu. Proses transaksi yang terjadi juga berbeda dari yang lain yaitu dengan wisata kuliner di tempat lain yaitu menggunakan koin kayu yang dapat ditukarkan di loket masuk. Berikut akan disajikan gambar Pasar Kuliner.



Gambar 2. 8 Pasar Kuliner Djanaan Ndeso

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)